



## PERSEPSI GURU PKN TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN

Ahmad Habi Burraman<sup>1</sup>, Zulyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Email: [burramanahmadhabi@gmail.com](mailto:burramanahmadhabi@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulyan@umb.ac.id](mailto:zulyan@umb.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dan mengetahui persepsi guru PKN di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan melihat penerapan kurikulum merdeka. Terdapat 2 rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Efektivitas Kurikulum Merdeka SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan tahun 2024, 2) Bagaimana persepsi guru PKN di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan tentang penerapan Kurikulum Merdeka Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun manfaat penelitian ini yaitu : 1) manfaat teoritis penelitian ini di harapkan mampu membuktikan peningkatan strategi kinerja guru, 2) manfaat praktis : bagi guru, bagi pendidikan, bagi peneliti, bagi peneliti selanjutnya. Dalam pengumpulan data penelitian ini di lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan teknik kualitatif Miles dan Huberman dengan beberapa langkah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh : Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, baik guru maupun siswa menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran PKN. Namun, mereka juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi guru dan memperluas akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai. Guru melaporkan bahwa interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata telah menjadi indikator keberhasilan dari Kurikulum Merdeka ini. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, baik guru maupun siswa menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Guru PKN di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan secara umum memberikan tanggapan positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka melihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi PKN dan minat belajar mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Efektivitas, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*This research aims to determine the effectiveness of implementing the independent curriculum at SMA Negeri 6 South Bengkulu and to find out the perceptions of Civics teachers at SMA Negeri 6 South Bengkulu regarding the implementation of the independent curriculum. There are 2 problem formulations in this research, namely: 1) What is the effectiveness of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 6 South Bengkulu in 2024, 2) What are the perceptions of Civics teachers at SMA Negeri 6 South Bengkulu regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in 2024. This type of research is qualitative research. The benefits of this research are: 1) the theoretical benefits of this research are expected to prove an increase in teacher performance strategies, 2) practical benefits: for teachers, for education, for researchers, for future researchers. In collecting data, this research was carried out using observation, interviews and documentation techniques, while data analysis used the qualitative techniques of Miles and Huberman with several steps: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained: Even though there were several obstacles in implementation, both teachers and students considered that the Merdeka Curriculum was quite effective in improving PKN learning. However, they also realize that there is still room for improvement, especially in terms of increasing teacher competency and expanding student access to adequate learning resources. Teachers report that more active interactions between teachers and students have increased student participation in learning. In addition, students' ability to relate the concepts they learn to real situations has become an indicator of the*

*success of the Merdeka Curriculum. The conclusion from the results of this research shows that although there are several obstacles in its implementation, both teachers and students assess that the Merdeka Curriculum is quite effective in improving Citizenship Education (PKN) learning. PKN teachers at SMA Negeri 6 South Bengkulu generally gave positive responses to the implementation of the Merdeka Curriculum. They saw an increase in students' understanding of PKN material and their interest in learning after implementing the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Teacher Perception, Effectiveness, Independent Curriculum.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan dan transformasi. Salah satu perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara mereka belajar. (Sunarni, et al., 2023)

Kurikulum Merdeka, kurikulum baru yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan bermakna bagi siswa, diterapkan pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah. Perubahan kurikulum ini merupakan langkah yang sulit, dan memerlukan semua orang untuk siap dan berkolaborasi untuk memastikan bahwa pendidikan di masa depan akan lebih baik. ( Saputra, et al., 2022 )

Kurikulum Merdeka lahir sebagai respons terhadap peralihan akibat munculnya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, Pemerintah secara aktif menyebarkan empat episode kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2020. Episode-episode ini berfungsi sebagai panduan bagi semua pihak yang terlibat untuk membuat pendidikan menyenangkan, membanggakan, dan bermakna bagi semua siswa, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah bisa berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, termasuk persepsi dan pemahaman guru tentang kurikulum tersebut.

Saat melakukan observasi awal saya menayakan tentang Kurikulum Merdeka, mendapat tanggapan yang beragam dari guru, siswa, dan orang tua. Ada yang mendukung perubahan tersebut, tetapi ada juga yang mengeluhkan transisi yang terlalu cepat untuk menggantikan Kurikulum 2013.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan siswa; oleh karena itu, pemahaman dan persepsi guru PPKN tentang Kurikulum Merdeka sangat penting.

SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan memiliki karakteristik unik dan dinamika sosial yang membedakannya dari sekolah lainnya di Indonesia. Potensi lokal, tantangan, dan keberagaman masyarakat di sekitarnya menciptakan landasan yang memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dalam konteks ini, persepsi guru PPKN menjadi kunci untuk memahami sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mengakomodasi kebutuhan dan realitas local

Penelitian mengenai persepsi guru PKN dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan menjadi relevan dan penting. Guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di lapangan, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi. Persepsi guru menjadi cermin dari sejauh mana konsep Kurikulum Merdeka terintegrasi, diterima, dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami persepsi guru PPKn di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana guru telah memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta sejauh mana mereka merasa mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dan juga memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh kurikulum terhadap pendidikan di Indonesia.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PERSEPSI GURU PPKN TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN.**

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun manfaat penelitian ini yaitu : 1) manfaat teoritis penelitian ini di harapkan mampu membuktikan peningkatan strategi kinerja guru, 2) manfaat praktis : bagi guru, bagi pendidikan, bagi peneliti, bagi peneliti selanjutnya. Dalam pengumpulan data penelitian ini di lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan teknik kualitatif Miles dan Huberman dengan beberapa langkah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh : Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, baik guru maupun siswa menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran PKN. Namun, mereka juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi guru dan memperluas akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai. Guru melaporkan bahwa interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata telah menjadi indikator keberhasilan dari Kurikulum Merdeka ini.

#### **a). Pemahaman Awal dan Persiapan Terhadap Kurikulum Merdeka:**

Proses transisi menuju Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Bengkulu Selatan dimulai dengan pemahaman awal dari para pendidik seperti Ibu Kasmains dan Bapak Amrizal. Meskipun awalnya terdapat perbedaan pendapat tentang konsep baru ini, kedua guru menunjukkan kesediaan untuk memahami lebih dalam melalui pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dan melalui literatur pendidikan yang relevan. Kesungguhan mereka dalam memahami esensi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka menjadi landasan penting dalam proses implementasi selanjutnya.

Pemahaman awal dan kesediaan guru untuk memahami lebih dalam esensi dan tujuan Kurikulum Merdeka mencerminkan pentingnya konsep persepsi guru terhadap kurikulum. Menurut Suryosubroto (2010), persepsi guru terhadap kurikulum dapat memengaruhi kesediaan mereka untuk menerima dan mengimplementasikan konsep baru, seperti Kurikulum Merdeka. Kesediaan guru untuk mengikuti pelatihan dan memperdalam pemahaman mereka juga mencerminkan pentingnya pengalaman pribadi dan dukungan dari pemerintah dalam membentuk persepsi guru terhadap kurikulum yang baru (Rock, 1984).

#### **b) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran:**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Bengkulu Selatan tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Ibu Kasmains dan Bapak Amrizal berhasil mengintegrasikan materi

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) ke dalam konteks lokal, seperti kasus-kasus nyata yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi terbuka dan proyek berbasis masalah, mereka memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sehari-hari.

Interaksi yang lebih erat antara guru dan siswa juga menjadi ciri khas dari implementasi Kurikulum Merdeka ini. Melalui diskusi terbuka dan dialog yang mendalam, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka dan memperluas pemahaman tentang isu-isu sosial dan politik yang mereka pelajari

Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual, konsep prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Menurut Gultom & Desain (2022), prinsip keanekaragaman, partisipatif, dan keterpaduan menjadi landasan dari Kurikulum Merdeka. Implementasi yang berhasil, seperti pengintegrasian materi PKN ke dalam konteks lokal dan penggunaan strategi pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, mencerminkan prinsip-prinsip tersebut.

### **c) Kendala dan Faktor Pendukung dalam Implementasi:**

Meskipun ada upaya kuat dari para pendidik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, mereka masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur maupun bahan ajar. Meskipun demikian, dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan kerjasama antar guru menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala tersebut. Adanya kolaborasi antar guru dalam pengembangan materi pembelajaran dan pertukaran pengalaman juga membantu meningkatkan efektivitas implementasi.

Selain itu, terdapat juga kendala dalam hal akses siswa terhadap teknologi dan literatur yang mendukung pembelajaran. Namun, dengan adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah, upaya untuk mengatasi kendala ini terus dilakukan.

Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap efektivitas kurikulum. keterbatasan infrastruktur dan bahan ajar dapat memengaruhi persepsi guru terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan kurikulum dengan baik (Sudjana, 2017). Namun, dukungan pihak sekolah dan kerjasama antar guru dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut, mencerminkan prinsip partisipatif dan kolaboratif dalam implementasi Kurikulum Merdek

**d) Persepsi terhadap Dampak Kurikulum Merdeka:**

Guru dan siswa secara umum memberikan tanggapan positif terhadap Kurikulum Merdeka. Mereka melihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi PKN dan minat belajar mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memasukkan contoh kasus nyata dan studi kasus lokal ke dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Guru melaporkan bahwa interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata telah menjadi indikator keberhasilan dari Kurikulum Merdeka ini.

Tanggapan positif guru dan siswa terhadap Kurikulum Merdeka, konsep persepsi terhadap efektivitas kurikulum. Menurut Hatta (2018), persepsi guru terhadap kurikulum dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Tanggapan positif terhadap Kurikulum Merdeka, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PKN dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, mencerminkan persepsi yang positif terhadap dampak kurikulum pada hasil belajar siswa.

**e) Efektivitas Kurikulum Merdeka:**

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, baik guru maupun siswa menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran PKN. Namun, mereka juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal meningkatkan

kompetensi guru dan memperluas akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai.

Evaluasi efektivitas ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian yang terus-menerus dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memperhatikan umpan balik dari semua pihak terkait, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran di SMA Negeri Bengkulu Selatan.

Evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dan upaya untuk peningkatan terus-menerus, evaluasi efektivitas kurikulum. penggunaan umpan balik dari semua pihak terkait dalam proses evaluasi mencerminkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas kurikulum (Gagne, 2010). Dengan memperhatikan umpan balik tersebut, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran di SMA Negeri Bengkulu Selatan.

#### 4. PENUTUP

Penelitian mengenai persepsi guru PKn terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan pada tahun 2024 memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas kurikulum tersebut serta pandangan para guru terhadapnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

##### a) **Efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan tahun 2024:**

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, baik guru maupun siswa menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Interaksi yang lebih erat antara guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan integrasi materi PKN dengan konteks lokal menjadi faktor-faktor yang mendukung efektivitasnya. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperluas akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai.

**b) Persepsi Guru PKN di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Tahun 2024:**

Guru PKN di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan secara umum memberikan tanggapan positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka melihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi PKN dan minat belajar mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka. Interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa serta kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata menjadi indikator keberhasilan dari Kurikulum Merdeka ini.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Ali, M. (2020). Teknik Analisis Kuantitatif. Makalah Teknik Analisis II, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gultom, D. N. N., & Desain. (2022). Buku standard kompetensi mengajar guru. July.
- Hasyim, H. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Supervisi Kelas. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(3), 29-33.
- Megawati, P. (2016). PEMIKIRAN SRI WULANDARI MANGUNSARKORO TENTANG PENDIDIKAN DAN WANITA (1923-1959). *Risalah*, 2(8).
- Nursyaadah, S. (2019). Kurikulum Sekolah.
- Nuvtasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Parovel, G. (2023). Perceiving animacy from kinematics: visual specification of life-likeness in simple geometric patterns. *Frontiers in Psychology*, 14, 1167809.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rismayanti, E. MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DENGAN METODE ROLE PLAYING.

Rock, I. (1984). Perception. Chapter 8. The Upright World. New York, Scientific American Library, 203-19.

Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. Jurnal ekonomis, 1(1), 52-66.

Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Journal on Education, 5(2), 1613-1620.

Saputra, D.W., & Hadi, M.S. (2022). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR JAKARTA UTARA DAN KEPULAUAN SERIBU TENTANG KURIKULUM MERDEKA. Jurnal Holistika.

Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. Adiba: Journal of Education, 2(3), 429-440.

Zaputri, N. S. (2019). KURIKULUM